

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

❖ **BATIK SENTIK MASKARA** ❖
SENI BATIK MASYARAKAT KARANG ANYAR



**MENUJU
MASA DEPAN
BERKELANJUTAN**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI BATIK BERBASIS BUDAYA LOKAL**



KELURAHAN KARANG ANYAR
KECAMATAN TANJUNG PALAS
KABUPATEN BULUNGAN



karangany4ar098@gmail.com

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menuntut pemerintah untuk menghadirkan berbagai inovasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui pemberdayaan potensi lokal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, Permendagri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan, serta Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif yang mendorong pengembangan potensi masyarakat berbasis kearifan lokal.

Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara memiliki luas wilayah 101,25 hektare dengan jumlah penduduk sebanyak 1.226 jiwa yang terdiri dari berbagai suku. Salah satu potensi yang dimiliki masyarakat adalah keterampilan membatik, namun belum dikelola secara optimal sebagai kegiatan ekonomi produktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah Kelurahan Karang Anyar mengembangkan inovasi **SENTIK MASKARA (Seni Batik Masyarakat Karang Anyar)** sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan batik berbasis budaya dan kearifan lokal. Kegiatan ini dipusatkan di RT 02, Jalan Kromo Gang Bakti, sebagai sentra pelatihan, produksi, dan pengembangan batik khas Kelurahan Karang Anyar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan budaya daerah.

2. Tujuan

Adapun tujuan secara umum terbentuknya sentik maskara adalah penguatan ketahanan pangan keluarga UMKM naik kelas namun secara khusus dapat digambarkan sebagai berikut:

- Jangka Waktu Pendek :
 - Membangun Kemandirian Ekonomi Warga Berbasis Potensi Lokal
 - Mengoptimalkan Potensi Sumber Daya Manusia yang Terpendam.
- Jangka Waktu Menengah :
 - Menciptakan Produk Unggulan sebagai Identitas Budaya Kelurahan
 - Memperluas Akses Pasar dan Jejaring Ekonomi Kreatif bagi UMKM
- Jangka Waktu Panjang dan Seterusnya :
 - Mendorong Pertumbuhan Ekosistem UMKM yang Berkelanjutan

3. Sasaran

- Masyarakat Kelurahan Karang Anyar yang memiliki keterampilan membuat batik, baik pengrajin yang sudah aktif maupun yang belum produktif.
- Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis batik di Kelurahan Karang Anyar agar mampu meningkatkan kualitas produk dan daya saing.
- Kelompok masyarakat binaan Kelurahan yang memerlukan pendampingan, pelatihan, dan penguatan kapasitas dalam bidang ekonomi kreatif.
- Pemerintah Kelurahan Karang Anyar sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan, promosi, dan pengembangan produk unggulan kelurahan.
- Masyarakat umum dan konsumen produk lokal sebagai sasaran promosi penggunaan serta pelestarian batik khas Karang Anyar.

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

1. Pendataan dan identifikasi masyarakat yang memiliki keterampilan atau minat dalam seni membatik.
2. Pembentukan dan pembinaan kelompok pengrajin batik sebagai wadah pengembangan usaha masyarakat.
3. Pelatihan dan peningkatan kapasitas melalui pembelajaran teknik membatik, pengembangan motif khas daerah, pewarnaan, serta manajemen usaha.
4. Pendampingan proses produksi untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan standar produk batik.
5. Fasilitasi promosi dan pemasaran melalui pameran, media sosial, kegiatan pemerintah, serta kerja sama dengan instansi terkait.
6. Pengembangan kemitraan dengan perangkat daerah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan pihak lain yang mendukung pengembangan industri batik.
7. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi guna mengukur capaian, dampak, serta keberlanjutan program.

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahap Perencanaan dan Pemetaan Potensi:

Langkah awal dimulai dengan pendataan warga Kelurahan Karang Anyar yang memiliki keterampilan membatik. Kelurahan melakukan analisis internal terhadap ketersediaan sumber daya dan merumuskan konsep program SENTIK MASKARA sebagai solusi pemberdayaan ekonomi. Pada tahap ini, Kelurahan mulai membangun komunikasi awal dengan Dinas Koperindag untuk memastikan program ini sejalan dengan arah pengembangan IKM (Industri Kecil Menengah) di tingkat kabupaten/kota.

2. Tahap Legalitas dan Pembentukan Kelompok Binaan:

Kelurahan memfasilitasi pembentukan kelompok pengrajin batik secara resmi. Melalui koordinasi intensif dengan Dinas Koperindag, kelompok ini didorong untuk mendapatkan legalitas usaha, seperti pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Hal ini penting agar para pengrajin di Karang Anyar memiliki status hukum yang jelas sebagai pelaku usaha mikro dan masuk ke dalam database binaan dinas terkait.

3. Tahap Peningkatan Kualitas Produksi (Standardisasi):

Dalam tahap produksi, Kelurahan menggandeng tenaga ahli atau instruktur melalui fasilitasi Dinas Koperindag untuk memberikan pendampingan teknis. Fokusnya adalah pada standardisasi kualitas kain, teknik pewarnaan yang efisien, dan pengembangan motif khas. Kolaborasi ini bertujuan agar produk "SENTIK MASKARA" bukan sekadar produk rumahan, melainkan produk industri kreatif yang memenuhi standar pasar dan memiliki daya saing tinggi.

4. Tahap Fasilitasi Pasar dan Promosi Terpadu:

Pihak Kelurahan bertindak sebagai penghubung agar hasil karya warga dapat dilibatkan dalam berbagai kanal pemasaran yang dikelola oleh Dinas Koperindag, seperti pameran dagang (expo), pusat layanan usaha terpadu, hingga platform e-katalog lokal. Selain itu, Kelurahan mengupayakan agar batik Karang Anyar dapat diusulkan sebagai produk unggulan daerah yang bisa dipromosikan dalam agenda-agenda promosi perdagangan resmi.

5. Tahap Monitoring dan Keberlanjutan Usaha:

Kelurahan bersama Dinas Koperindag melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan omzet dan produktivitas kelompok. Tahapan ini bertujuan untuk memantau sejauh mana inovasi ini mampu memberikan dampak ekonomi nyata bagi pengrajin. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun strategi pengembangan usaha jangka panjang, termasuk potensi akses bantuan permodalan atau bantuan alat produksi dari pemerintah yang lebih luas.

BAB IV

INDIKATOR KEBERHASILAN

Keberhasilan pelaksanaan inovasi SENTIK MASKARA (Seni Batik Masyarakat Karang Anyar) diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Terbentuknya kelompok pengrajin batik yang aktif dan memiliki struktur organisasi sebagai wadah pembinaan masyarakat.
2. Meningkatnya keterampilan pengrajin dalam pembuatan batik, pengembangan motif khas Karang Anyar, dan peningkatan kualitas produk.
3. Meningkatnya jumlah dan kualitas produksi batik yang memenuhi standar dan memiliki ciri khas daerah.
4. Terlaksananya promosi dan pemasaran produk batik, baik melalui pameran, kegiatan pemerintah, maupun media promosi lainnya.
5. Meningkatnya pendapatan pengrajin batik sebagai dampak dari bertambahnya peluang usaha dan pemasaran produk.
6. Terbangunnya kemitraan dengan perangkat daerah, dunia usaha, maupun lembaga lainnya dalam mendukung pengembangan batik Karang Anyar.
7. Terlestarikannya budaya membatik sebagai kearifan lokal, yang ditandai dengan adanya regenerasi pengrajin serta penggunaan motif khas Karang Anyar dalam berbagai kegiatan.
8. Meningkatnya peran Pemerintah Kelurahan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

BAB V

PENUTUP

Pedoman Teknis Inovasi **SENTIK MASKARA (Seni Batik Masyarakat Karang Anyar)** disusun sebagai acuan bagi Pemerintah Kelurahan Karang Anyar dan seluruh pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan seni batik berbasis budaya dan kearifan lokal. Pedoman ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif, terukur, dan berkelanjutan.

Melalui inovasi ini diharapkan potensi masyarakat yang memiliki keterampilan membatik dapat berkembang menjadi usaha yang produktif, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ekonomi kreatif, serta melestarikan budaya lokal sebagai identitas Kelurahan Karang Anyar. Keberhasilan pelaksanaan inovasi memerlukan komitmen, kerja sama, dan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.